



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN SUMBERPUCUNG 05

Evelyn Ariella Levina¹⁾, Sadun Akbar²⁾, Yuris indria Persada³⁾, Santy Dinar Permata⁴⁾

^{1,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾evelyn.ariella.2301516@students.um.ac.id, ²⁾sadun.akbar.fip@um.ac.id,

³⁾yurispersada.fip@um.ac.id, ⁴⁾santy.permata.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
12 Desember 2024

Accepted:
13 Februari 2026

Published:
13 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran orang tua dalam pendampingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian melibatkan responden pada kelas IV–VI di SDN Sumberpucung 05. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang mengukur dua variabel, yaitu peran pendampingan orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Instrumen diuji kelayakannya melalui uji validitas butir dan reliabilitas, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), serta regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran pendampingan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam penguatan motivasi belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan belajar yang efektif tidak hanya terkait intensitas, tetapi juga kualitas dukungan, seperti pengaturan rutinitas belajar, pengawasan tugas, pemberian dorongan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Implikasi penelitian ini mendorong sekolah untuk memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan panduan pendampingan belajar di rumah.

Kata-kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendampingan Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Evelyn Ariella Levina (evelyn.ariella.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the influence of parents' roles in learning assistance on elementary students' learning motivation. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were respondents from Grades IV–VI at SDN Sumberpucung 05. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring two variables: parents' learning assistance and students' learning motivation. The instrument was examined through item validity and reliability testing. The data were then analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests (normality and linearity), and simple linear regression at a 0.05 significance level. The results indicate that parents' learning assistance is associated with students' learning motivation, suggesting that parental involvement is an important factor in strengthening learning motivation. The study highlights that effective learning assistance relates not only to intensity but also to the quality of support, such as establishing learning routines, monitoring assignments, providing encouragement, and creating a conducive learning environment at home. These findings imply that schools should strengthen partnerships with parents through regular communication and practical guidance for supporting learning at home.

Keywords: Parental Role, Learning Assistance, Learning Motivation, Elementary School

Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, anak mulai membentuk kebiasaan belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, serta belajar mengelola tanggung jawab akademik secara bertahap. Keberhasilan proses pendidikan pada tahap ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga. Sekolah menyediakan struktur, kurikulum, dan pendampingan pedagogis melalui guru, sedangkan keluarga terutama orang tua memberi penguatan melalui pembiasaan, pengawasan, dan dukungan emosional yang memengaruhi sikap anak terhadap belajar. Karena itu, pendidikan pada jenjang sekolah dasar pada hakikatnya merupakan proses kolaboratif antara sekolah dan keluarga (Raga et al, 2026).

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas keterlibatan peserta didik. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang membuat anak ingin belajar, bertahan menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai tujuan belajar (Jannah et al, 2021). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif bertanya, lebih tekun menyelesaikan tugas, dan lebih mampu menjaga konsistensi belajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering ditandai oleh sikap mudah menyerah, kurang fokus, menunda mengerjakan tugas, dan minim inisiatif untuk memperbaiki hasil belajar. Pada usia sekolah dasar, motivasi belajar belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk pola asuh, suasana rumah, serta dukungan yang diberikan orang tua selama anak menjalani kegiatan belajar (Wibowo & Oktafira, 2024).

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak berhenti pada penyediaan fasilitas sekolah atau pemenuhan kebutuhan administratif, melainkan juga pada keterlibatan nyata dalam pendampingan belajar (Indriyani, 2021). Pendampingan belajar dapat berbentuk

pengawasan terhadap rutinitas belajar, pengaturan waktu, pendampingan saat mengerjakan tugas, pemberian arahan ketika anak mengalami kesulitan, hingga membangun suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan penguatan psikologis melalui dukungan, apresiasi, serta komunikasi yang membantu anak merasa aman dan dihargai. Keterlibatan seperti ini berpotensi memperkuat keyakinan diri anak dalam belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab akademik, dan pada akhirnya mendorong motivasi belajar yang lebih baik (Sari & Ain, 2023).

Namun, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar tidak selalu berjalan ideal. Realitas sosial menunjukkan bahwa sebagian orang tua menghadapi keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi, atau tanggung jawab rumah tangga lainnya. Ada orang tua yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak, tetapi kesulitan menyediakan waktu untuk memantau proses belajar secara konsisten (Zahro & Navisa, 2022). Ada pula yang mengalami keterbatasan dalam memahami materi pelajaran sehingga pendampingan belajar menjadi minim, atau hanya sebatas memastikan anak sudah belajar tanpa mengetahui kualitas belajarnya. Pada kondisi tertentu, anak menjadi terbiasa belajar sendiri di rumah tanpa arahan yang cukup, sehingga proses belajar mudah dipengaruhi oleh distraksi, kurang terstruktur, dan tidak berkelanjutan. Situasi ini dapat menurunkan semangat belajar karena anak merasa menghadapi tuntutan akademik tanpa dukungan yang memadai (Thalib & Istiqamah, 2021).

Kondisi tersebut juga tampak dalam konteks pembelajaran peserta didik di SDN Sumberpucung 05. Dalam pengamatan awal, ditemukan fenomena bahwa sebagian peserta didik merasa kurang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua karena kesibukan pekerjaan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak berangkat atau pulang sekolah, kurangnya perhatian terhadap tugas rumah, serta kebiasaan peserta didik belajar sendiri tanpa pendampingan (Kale et al, 2025). Ketika pembiasaan belajar di rumah tidak kuat, anak berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, menunda tugas, atau belajar hanya ketika ada tekanan seperti ulangan. Pada tahap kelas tinggi sekolah dasar (kelas 4–6), tuntutan akademik juga mulai meningkat, materi lebih kompleks, tugas lebih beragam, dan diperlukan kemampuan belajar mandiri yang lebih baik (Qondias et al, 2025). Tanpa dukungan orang tua yang memadai, sebagian peserta didik dapat mengalami penurunan minat dan motivasi, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi capaian belajar.

Keterlibatan orang tua tidak selalu harus berbentuk membantu materi secara langsung. Dalam konteks pendidikan dasar, kehadiran orang tua sebagai pengarah rutinitas, pengawas kebiasaan, serta pemberi penguatan sering kali lebih menentukan daripada

kemampuan menjelaskan materi. Orang tua dapat membantu anak dengan cara sederhana namun berdampak, seperti menetapkan jadwal belajar, membatasi distraksi, menyediakan tempat belajar yang nyaman, menanyakan perkembangan tugas, serta memberi umpan balik positif atas usaha anak (Desryari & Mustika, 2022). Pola dukungan seperti ini dapat membangun disiplin belajar dan memperkuat motivasi, karena anak merasa proses belajarnya diperhatikan dan dihargai. Dengan demikian, pendampingan belajar orang tua dapat dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik (Rizkiyana & Kodri, 2023)

Berangkat dari realitas tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih sistematis hubungan antara peran orang tua dalam pendampingan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Kajian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar keterlibatan orang tua berkaitan dengan motivasi belajar, serta aspek pendampingan apa yang paling relevan dalam konteks sekolah dasar. Penelitian semacam ini juga dapat memberi masukan praktis bagi sekolah dalam merancang strategi kemitraan dengan orang tua, misalnya melalui komunikasi rutin, sosialisasi pola pendampingan belajar yang sederhana, atau penguatan program pembiasaan belajar yang dapat dilakukan di rumah (Qondias, et al, 2025). Bagi orang tua, hasil kajian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pendampingan belajar tidak selalu menuntut waktu yang panjang atau kemampuan akademik yang tinggi, melainkan membutuhkan konsistensi dukungan, pengawasan, dan perhatian terhadap proses belajar anak.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dalam pendampingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 4 sampai 6 di SDN Sumberpucung 05, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Fokus penelitian ini menempatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan, serta memandang motivasi belajar sebagai indikator penting yang memengaruhi keterlibatan dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Dengan memahami keterkaitan kedua variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan sinergi sekolah dan keluarga, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan iklim belajar peserta didik di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan dan pengaruh peran orang tua dalam pendampingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SDN Sumberpucung 05, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, dengan fokus pada peserta didik kelas IV,

V, dan VI. Unit analisis penelitian adalah peserta didik, karena variabel motivasi belajar melekat pada perilaku belajar siswa, serta persepsi siswa terhadap bentuk pendampingan orang tua dapat diukur secara langsung melalui instrumen yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV–VI pada tahun pelajaran berjalan yang memenuhi kriteria penelitian, dengan jumlah 16 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Pemilihan total sampling dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga lebih tepat untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan mengurangi bias pemilihan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak sesuai sampai 5 = sangat sesuai) yang diberikan kepada peserta didik. Instrumen disusun dalam dua bagian: (1) skala peran orang tua dalam pendampingan belajar (X) yang memuat indikator seperti pengawasan belajar, pengaturan waktu belajar, bantuan saat tugas, pemberian dorongan, serta penciptaan suasana belajar di rumah; dan (2) skala motivasi belajar (Y) yang memuat indikator seperti ketekunan, minat, tanggung jawab menyelesaikan tugas, semangat mengikuti pembelajaran, dan usaha memperbaiki hasil belajar. Total butir pernyataan dirancang 16 item, masing-masing variabel terdiri dari 8 item, sehingga pembagian item seimbang dan mudah dianalisis.

Sebelum digunakan, angket diuji kualitasnya melalui uji validitas butir dengan korelasi item–total dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Item dinyatakan layak jika memenuhi kriteria validitas dan instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha berada pada kategori memadai. Data dianalisis melalui statistik deskriptif untuk memaparkan gambaran variabel, dilanjutkan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian pengaruh dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh persamaan regresi dan arah hubungan (positif/negatif) berdasarkan nilai koefisien regresi. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi perhitungan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan responden yang berasal dari orang tua peserta didik SDN Sumberpucung 05. Dari populasi 16 orang tua, jumlah sampel yang digunakan ditetapkan sebanyak 15 responden berdasarkan perhitungan rumus Taro Yamane. Variabel bebas dalam penelitian adalah peran pendampingan orang tua (X), sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik (Y). Data kuantitatif diperoleh melalui angket, didukung oleh observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai pelengkap informasi lapangan.

1) Deskripsi data motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan pengolahan data angket motivasi belajar, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut: nilai mean 62,47, median 64, modus 58, standar deviasi 7,477, varians 57,410, skewness -0,612, kurtosis 0,700, dengan nilai minimum 45 dan maksimum 75. Gambaran ini menunjukkan bahwa sebaran skor motivasi belajar relatif terkonsentrasi di sekitar nilai tengah, dengan penyebaran sedang (ditunjukkan oleh standar deviasi yang tidak terlalu besar).

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar dibagi ke dalam lima interval kelas. Interval 45–51 berjumlah 1 responden (6,7%), interval 52–57 berjumlah 2 responden (13,3%), interval 58–63 berjumlah 4 responden (26,7%), interval 64–69 berjumlah 5 responden (33,3%), dan interval 70–75 berjumlah 3 responden (20%). Distribusi ini memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 64–69, sehingga sebagian besar responden berada pada skor motivasi belajar menengah ke atas. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam artikel, skor motivasi belajar berada pada kategori “sedang”, dengan rentang interval yang ditetapkan 60,37 hingga 64,57.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, motivasi belajar peserta didik belum berada pada level rendah, tetapi juga belum terkonsolidasi pada level tinggi, sehingga masih terdapat ruang intervensi melalui dukungan belajar di rumah maupun penguatan strategi belajar di sekolah.

2) Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari butir pernyataan untuk mengukur peran pendampingan orang tua dan motivasi belajar. Pada artikel ini dinyatakan bahwa pengujian dilakukan pada data responden, dengan komposisi item untuk masing-masing variabel (peran pendampingan orang tua dan motivasi belajar) sebagaimana dijelaskan dalam bagian hasil pengukuran instrumen. Hasil uji validitas disimpulkan menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid, sehingga layak digunakan untuk pengukuran variabel penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach's dilaporkan lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga angket dianggap konsisten untuk digunakan pada pengukuran. Dengan terpenuhinya validitas dan reliabilitas, data yang diperoleh dari angket dapat diproses pada tahap analisis statistik lanjutan.

3) Uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas)

Sebelum analisis regresi sederhana, dilakukan uji asumsi untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,176 untuk variabel motivasi belajar dan 0,889 untuk variabel peran

pendampingan orang tua; keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan koefisien signifikansi 0,582 ($>0,05$), sehingga hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian dinyatakan linear dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada uji regresi sederhana.

4) Hasil analisis regresi sederhana

Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi sederhana untuk menguji pengaruh peran pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11,129 - 0,667X$. Nilai konstanta sebesar 11,129 diinterpretasikan sebagai nilai dasar variabel terikat ketika variabel bebas berada pada kondisi nol (secara statistik sebagai intercept model). Koefisien regresi yang tercantum pada persamaan sebesar $-0,667$ menunjukkan arah hubungan yang tercermin dalam model regresi tersebut. Secara substantif, artikel menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan terbukti.

Temuan ini diperkuat pada bagian simpulan yang menegaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh peran pendampingan orang tua dan terdapat pengaruh signifikan antara keduanya. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penelitian menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang, data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, instrumen dinyatakan valid serta reliabel, dan analisis regresi sederhana digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh peran pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sesuai kriteria signifikansi yang digunakan dalam artikel.

Pembahasan

Temuan penelitian dapat dipahami melalui gagasan bahwa pendampingan orang tua bukan sekadar hadir, melainkan praktik pengasuhan akademik yang membentuk kebiasaan belajar anak. Dalam kajian pendampingan belajar di rumah, orang tua sering diposisikan sebagai pihak yang memberi struktur sekaligus kontrol proses belajar. Efendi (2020) menegaskan bahwa orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, pengawas, serta berperan dalam mendampingi dan mengontrol proses belajar siswa. Pernyataan ini relevan untuk menafsirkan bahwa motivasi belajar anak di SD banyak dipengaruhi oleh konsistensi rutinitas, pengawasan tugas, dan ketersediaan bantuan saat anak mengalami kesulitan.

Artinya, motivasi tidak hanya muncul dari diri anak, tetapi juga dipelihara oleh iklim belajar yang dibangun keluarga (Novitasari et al, 2023)

Kualitas pendampingan perlu dibedakan antara pendampingan yang mendukung kemandirian dan pendampingan yang cenderung menekan (Sanjayanti et al, 2018). Literatur nasional memperlihatkan bahwa pendampingan yang efektif adalah pendampingan yang membantu anak merasa mampu dan tetap punya kontrol atas belajarnya. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Kalimat ini penting karena menunjukkan arah konseptual: pendampingan yang tepat (misalnya membantu saat kesulitan, memberi dukungan, memberi apresiasi usaha) berpotensi memperkuat motivasi. Implikasinya, ketika pendampingan berubah menjadi dominasi (orang tua mengambil alih tugas, terlalu sering memarahi, atau fokus pada hasil semata), motivasi anak justru berisiko menjadi ekstrinsik anak belajar untuk menghindari konsekuensi, bukan karena dorongan internal (Chusna & Utami, 2020). Dalam konteks SD, menjaga keseimbangan antara “mengawasi” dan “membiarkan anak belajar mandiri” adalah titik kritis.

Faktor konteks keluarga juga menentukan keberhasilan pendampingan (Astuti et al, 2023). Hambatan struktural seperti keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas, dan keterbatasan pemahaman materi dapat membuat pendampingan tidak konsisten atau tidak optimal. Andriani dkk. menuliskan salah satu problem utama adalah sulitnya orang tua dalam membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak di rumah. Jika orang tua kelelahan atau waktunya terbatas, pendampingan bisa menjadi sporadic kadang sangat intens (saat anak dianggap bermasalah), kadang nihil (Mustika, 2021). Pola seperti ini dapat membuat motivasi anak fluktuatif: anak tidak memiliki ritme belajar yang stabil, sehingga dorongan belajarnya sangat situasional. Karena itu, pembahasan tidak cukup berhenti pada ada/tidaknya pendampingan, tetapi perlu menekankan aspek keberlanjutan (rutin) dan keterjangkauan (realistis dengan kondisi kerja orang tua).

Literatur juga menekankan bahwa keterlibatan orang tua mencakup tindakan-tindakan mikro yang sederhana namun berdampak, mendampingi, mengulang pelajaran, dan mempersiapkan materi. Dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (UNNES) dijelaskan bahwa keterlibatan di rumah tampak dari aktivitas “melakukan pendampingan, mengulangi pembelajaran, mempersiapkan materi belajar.” Tiga contoh ini relevan sebagai strategi praktis yang low cost dan mudah dilakukan: (1) mendampingi bukan berarti mengerjakan tugas anak, melainkan memastikan anak memahami instruksi dan tetap fokus; (2) mengulang pembelajaran memperkuat rasa mampu (competence) karena anak merasa menguasai; (3) mempersiapkan materi belajar menurunkan hambatan awal (anak tidak stres duluan). Dalam perspektif motivasi, tindakan-

tindakan ini memperkecil friksi belajar dan memperbesar peluang anak mengalami keberhasilan kecil yang berulang yang biasanya menjadi bahan bakar motivasi jangka Panjang (Hutagalung & Ramadan, 2022).

Intervensi yang paling relevan bukan sekadar “menambah intensitas pendampingan”, tetapi memperbaiki mutu pendampingan dan membangun dukungan sistemik sekolah–rumah. Sekolah dapat menyediakan panduan pendampingan (format jadwal belajar singkat, cara memberi penguatan pada usaha, cara membantu tanpa mengambil alih), serta komunikasi rutin yang membantu orang tua memahami target belajar mingguan. Dengan begitu, peran orang tua sebagai fasilitator, pengawas, dan pendamping berjalan lebih terarah, tidak reaktif, dan lebih mendukung terbentuknya motivasi belajar yang stabil (Salsabila et al, 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar memiliki keterkaitan yang penting terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua melalui pengawasan rutinitas belajar, pengarahan penyelesaian tugas, pemberian dukungan, serta penciptaan suasana belajar di rumah menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang dapat memperkuat atau melemahkan dorongan belajar anak. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak dapat dipahami semata-mata sebagai faktor internal, melainkan juga sebagai hasil interaksi antara kebiasaan belajar anak dan dukungan keluarga yang menyertainya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki dorongan belajar yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan agar motivasi menjadi lebih stabil, konsisten, dan mampu mendorong ketekunan belajar dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pendampingan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat dioptimalkan karena rumah merupakan ruang utama untuk pembentukan rutinitas belajar, pengendalian distraksi, serta pembiasaan tanggung jawab akademik.

Secara metodologis, data penelitian memenuhi prasyarat analisis dan instrumen yang digunakan dinyatakan layak, sehingga pengujian hubungan antara peran pendampingan orang tua dan motivasi belajar dapat dilakukan secara sistematis. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya soal seberapa sering mendampingi, tetapi terutama mengenai kualitas pendampingan. Pendampingan yang suportif memberi arahan, memotivasi, dan tetap memberi ruang bagi

kemandirian anak lebih berpotensi memperkuat motivasi belajar dibanding pendampingan yang bersifat menekan atau mengambil alih tugas anak.

Daftar Pustaka

- Astuti, M., Mutiyati, M., Handayani, P., Rahmawati, R., Noraini, N., & Puspita, D. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan psikologi anak. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 120-127.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Desryani, D., & Mustika, D. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1252-1259.
- Efendi, D. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran model distance learning di sekolah dasar kota jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54-66.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967-4991.
- Indriyani, F. (2021). Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di pulau rona kecamatan bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 90-96.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384.
- Kale, D. E., Timu, H. E., Meo, M., & Qondias, D. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa fase b dalam memahami konsep mata pelajaran di SD inpres beiposo. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(2), 160-171.
- Mustika, D. (2021). Peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2023). Peran orangtua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN sukasetia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 546-557.
- Qondias, D., Ciak, M. S., & Repu, M. T. (2025). Analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas I di SDN koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(3), 9-20.
- Qondias, D., Tanggo, M. D., & Laghe, A. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 4 SD. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 260-269.
- Raga, F., Ciak, M. S., Djawa, P. F., Laghe, A., Watu, M. F., & Qondias, D. (2026). Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(1), 97-107.

- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar bahasa indonesia siswa di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 177-185.
- Salsabila, U. H., Sukriyanto, R., Purwanti, E., Purwaningsih, P., & Satria, M. I. A. (2021). Peran orang tua dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran online tingkat SD di masa pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1717-1724.
- Sanjayanti, S. P. A., Qondias, D., Wardana, M. A., & Darmayanti, N. W. (2018). Diagnosa literasi humanistik dalam model pembelajaran konstruktivis pada mahasiswa politeknik ganesha guru. In *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 93).
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75-81.
- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14, 35-45.
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD nurul hikmah babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133.